

# PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI MTS. SWASTA SIDIKALANG)

*Nelly*

---

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ikhlas Sidikalang Dairi  
Jl. Mesjid Sidikalang Dairi, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara  
e-mail: [nelly.syahminin83@gmail.com](mailto:nelly.syahminin83@gmail.com)

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTS. Swasta Sidikalang. Fokus kajian pada dua hal yakni upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan peluang dan hambatan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini berawal dari permasalahan menurunnya prestasi kinerja guru, yang berdasarkan observasi awal dikarenakan kurang baiknya manajemen mutu di madrasah tersebut. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan penelitian yakni kepala madrasah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru melalui siklus penjaminan mutu yakni penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi pelaksanaan, Pengendalian pelaksanaan, dan Peningkatan. Siklus ini dimulai dari penetapan kebijakan, implementasi kebijakan, evaluasi kebijakan yang telah diterapkan, kontrol terhadap kebijakan yang telah terealisasi, dan follow up terhadap hasil evaluasi. Peluang dalam peningkatan mutu tampak dari kompetensi kepala madrasah, motivasi guru, sinergitas kerjasama. Sedangkan hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran sehingga menghambat program kepala madrasah dalam hal digitalisasi pendidikan.

**Kata Kunci:** Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan, Kepemimpinan Pendidikan

**Abstract:** This study aims to analyze the role of the principal in improving the quality of education in MTS. Islamic education. The focus of the study is on two things, namely the efforts of the principal in improving the quality of education, and the opportunities and obstacles of the principal in improving the quality of education. This research began with the problem of declining teacher performance, which was based on initial observations due to the lack of good quality management in the school. The research method used is qualitative with a case study approach. Research informants are principals, teachers, and students. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that the efforts made by teachers go through the quality assurance cycle, namely Determination, Implementation, Implementation Evaluation, Implementation Control, and Improvement. The cycle starts from policy determination, policy implementation, evaluation of policies that have been applied, control over policies that have been realized, and follow up on evaluation results. Opportunities in improving quality can be seen from the competence of the principal, teacher motivation, and the synergy of cooperation. While the obstacles faced are the limitations of teachers in mastering learning technology so that it hampers the principal's program in terms of digitizing education.

**Keywords:** Headmaster, Education Quality, Educational Leadership

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan aspek yang penting atau sangat penting di sebuah lembaga. Dengan adanya kepemimpinan di sebuah lembaga maka akan ikut menentukan kesuksesan dari lembaga tersebut. Misal di sebuah organisasi maka seorang pimpinan menentukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, dengan begitu aspek manajemen di lembaga tersebut akan terurus. Hal yang dilakukan itu tidak akan mungkin dilakukan oleh banyak orang terkecuali atas kemampuan seorang pimpinan.

Kepemimpinan di madrasah tentu diperankan oleh kepala madrasah. Dalam melaksanakan kepemimpinan itu tentu kepala ekolah yang menjadi orang yang paling berwenang dan bertanggung jawab dalam menentukan arah mutu dari madrasah yang di pimpinnya. Misal kepala madrasah ikut menjadi pembimbing bagi guru-guru di madrasah. Kepala madrasah ikut berperan memberikan bimbingan kepada guru yang mesti diberikan bimbingan agar dapat memperbaiki aspek yang mesti diperbaiki sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tentu saja jika ada aspek yang sudah bagus atau sangat bagus maka dipertahankan oleh guru. Hanya aspek yang harus diperbaiki saja yang diperbaiki oleh guru.

Mutu madrasah tidak hanya ditentukan dari keberhasilan guru-gurunya, namun juga keberhasilan meraih akreditasi yang baik. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk merencanakan, menyusun dan mengurus hal-hal yang terkait dengan pencapaian akreditasi madrasah. Sebab tak salah jika dikatakan

bahwa terdapat korelasi antara kepemimpinan kepala madrasah dengan hasil akreditasi.

Secara alur manajemen, usaha-usaha peningkatan mutu itu dimulai dari penyusunan perencanaan, di antaranya seperti analisis permasalahan dan kebutuhan. Kemudian setelah sudah membuat perencanaan maka mulai langkah selanjutnya yaitu kepala madrasah melakukan pengorganisasian yaitu mulai memberikan pekerjaan kepada guru dan tenaga kependidikan. Setelah itu, kepala madrasah meminta kepada tenaga kependidikan dan guru untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan tersebut. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengawasan terhadap pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh mereka. Dan langkah terakhir adalah melakukan evaluasi evaluasi.

Pembahasan tentang kepemimpinan kepala madrasah sangat menarik untuk dibahas. Namun sampai saat ini, belum banyak penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Padahal penelitian tersebut di atas mesti dilakukan untuk mengungkap informasi yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan terungkap aspek yang telah disebutkan di atas maka mutu pendidikan di madrasah akan dapat meningkat.

Penelitian yang berkaitan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan jika sudah terungkap maka akan mendukung kemajuan dari lembaga pendidikan yaitu madrasah. Mutu lulusan madrasah merupakan aspek penting yang mesti diperhatikan oleh kepala madrasah agar setiap lulusannya adalah lulusan yang bermutu. Ini yang membuktikan bahwa penelitian

mengenai peran dari kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan mesti dilakukan. Dengan dilakukannya penelitian tersebut maka akan dapat terungkap informasi-informasi yang berhubungan dengan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berhubungan dengan yang telah disebutkan di atas maka akan dilakukan penelitian yang berjudul Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

Penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan ini didasari atas permasalahan yang dialami di MTs. Swasta Sidikalang tentang penurunan kinerja guru, dan penurunan prestasi siswa. Dua kondisi tersebut tentu berdampak pada akreditasi madrasah. Atas hal itu tentu peran kepala madrasah lah yang sangat dominan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran kepala madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Sidikalang. Secara khusus fokus penelitian ini pada dua hal yakni upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan peluang dan hambatan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi mempunyai wewenang dan kekuasaan, serta kemampuan untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Dengan demikian kepala Madrasah harus memiliki beberapa kompetensi profesional yaitu: (1) kepala Madrasah berperan sebagai pemimpin, (2) kepala madrasah berperan sebagai manajer, (3)

kepala Madrasah berperan sebagai pendidik, (4) kepala madrasah berperan sebagai administrator, (5) kepala madrasah berperan sebagai wirausahawan, (6) kepala madrasah berperan sebagai pencipta iklim kerja, dan (7) kepala madrasah berperan sebagai penyelia Kepala madrasah di dalam menjalankan tugasnya mempunyai tanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. (Yahdiyani et al., 2020). Berdasarkan pendapat tersebut maka kepala madrasah harus melaksanakan tugasnya sehingga kualitas sumber daya manusia di madrasah dapat dapat menjadi bermutu. Jika bermutu kualitas sumbernya dayanya maka lulusannya juga berkualitas.

Berkaitan dengan mutu, konsep tersebut sekarang sudah berkembang ke arah kepuasan pelanggan. Organisasi dalam menyediakan produk atau jasa harus sesuai persyaratan yang diekspresikan oleh pelanggan. Organisasi perlu terus menerus menciptakan ide baru atau inovasi untuk memenuhi persyaratan tersebut. (Said, 2018). E. Mulyasa menyatakan bahwa Konsep TQM (*Total Quality Management*) dalam pendidikan atau manajemen mutu pendidikan memandang bahwa Lembaga pendidikan merupakan industri jasa. Lebih lanjut TQM memandang produk usaha pendidikan sebagai jasa dalam bentuk pelayanan yang diberikan pengelola pendidikan beserta seluruh karyawan kepada para pelanggan sesuai dengan standar mutu tertentu. (Mulyasa, 2022). Tokoh lain mengatakan bahwa untuk mencapai perbaikan mutu, tim-tim dalam institusi pendidikan harus dan perlu mengarahkan filosofi TQM kepada tataran yang lebih praktis. (Syafarina et al., 2021).

Kemudian yang terpenting adalah bagaimana menemukan alat yang tepat untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Staf perlu dilatih untuk menggunakan alat-alat tersebut secara tepat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah semua yang harus tersedia untuk berlangsungnya proses pendidikan. Semua yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala madrasah, guru termasuk guru BK, karyawan, dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan madrasah, perlengkapan, uang, bahan, dan sebagainya). Jadi semua sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses pendidikan harus ada. Input perangkat lunak misalnya struktur organisasi madrasah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, dan sebagainya.

*Input* harapan berupa visi, misi, tujuan, sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh madrasah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedangkan sesuatu dari hasil proses disebut *output*. (Muslim et al., 2020). Dalam pendidikan berskala mikro (tingkat madrasah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring

dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Peningkatan mutu pendidikan memiliki kaitan dengan proses pembelajaran. Adapun proses pembelajaran berhubungan erat dengan tenaga pengajar, peralatan, dan sumber-sumber pembelajaran. *Output* pendidikan adalah merupakan kinerja madrasah. Kinerja madrasah adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses/perilaku madrasah. Kinerja madrasah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. (Nurpuspitasari et al., 2019).

Khusus yang berkaitan dengan mutu *output* madrasah, dapat dijelaskan bahwa output madrasah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi madrasah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian-akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik, (2) prestasi non akademik. Mutu madrasah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. (Siregar et al., 2016).

Penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan melalui peran kepala madrasah telah dilakukan oleh beberapa peneliti, maka untuk melihat perbedaan dengan penelitian lain, berikut disajikan beberapa fokus penelitian terdahulu seperti penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan perpektif mutu terpadu (Rohman, 2017), peningkatan mutu pendidikan melalui optimalisasi manajerial (Rosyadi & Pardjono, 2015), peran kepala

madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui pembiasaan keterampilan *hardskill* dan *softskill* (Fauzi & Falah, 2020), peningkatan mutu pendidikan perspektif manajemen berbasis madrasah (Kurniawati et al., 2020), peran kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di era revolusi industri 4.0 (Supartilah & Pardimin, 2021), peningkatan mutu pendidikan pada SD Plus (Syafriyazal, 2017), pengaruh motivasi, sarana dan prasarana, serta iklim madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan (Malik et al., 2021), peran kepala madrasah sebagai manajer (Amaliyah, 2018).

Berdasarkan ragam penelitian terdahulu tersebut terdapat distingsi dengan penelitian ini yakni fokus penelitian ini pada upaya kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dilihat dari siklus penjaminan mutu pendidikan. Siklus tersebut menjadi *novelty* dari penelitian lain yang kerap menggunakan siklus manajemen. Penelitian ini tentu berkontribusi terhadap madrasah–madrasah lain dalam hal peningkatan kualitas pendidikan terutama pada peran kepala madrasah.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berbasis studi kasus. Penggunaan analisis studi kasus karena penelitian ini berawal dari beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penurunan mutu pendidikan di MTs. Swasta Sidikalang seperti penurunan prestasi siswa dan motivasi mengajar para guru. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Swasta Sidikalang, madrasah ini merupakan madrasah tingkat tsanawiyah satu-satunya di Sidikalang. Atas

dasar itu lah penelitian ini sangat berkontribusi untuk peningkatan kualitas penelitian.

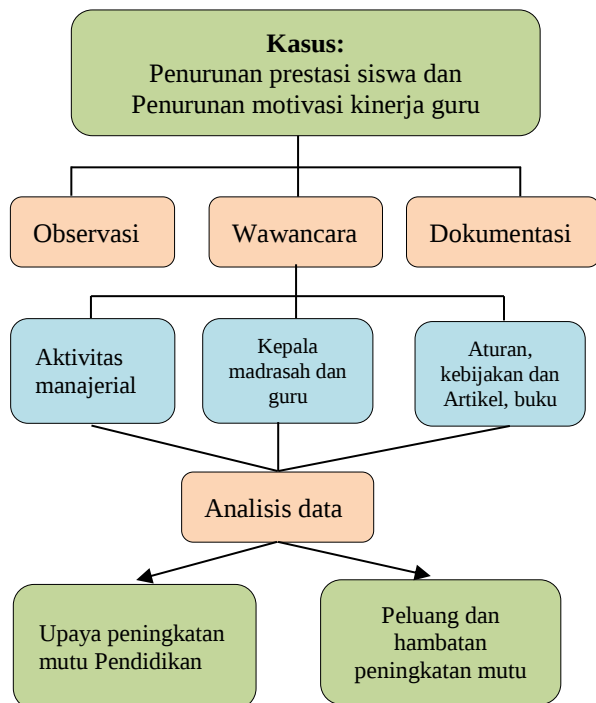
Penelitian ini dilaksanakan dari mulai bulan Februari-Agustus 2022. Waktu tersebut digunakan untuk melaksanakan semua tahapan penelitian mulai dari perencanaan penelitian, penyusunan proposal, pengumpulan analisis data, sampai pada penulisan laporan dan publikasi temuan penelitian. Keseluruhan kegiatan tersebut dilakukan secara langsung atau dengan kata lain tidak secara daring.

Sumber data penelitian terdiri dari dua yakni sumber primer dan sekunder. Sumber data primer yakni kepala madrasah, dan guru. Sedangkan sumber data sekunder adalah siswa, dan dokumen berkaitan dengan surat ataupun kebijakan, ataupun artikel yang berasal dari jurnal ataupun temuan-temuan penelitian untuk mendukung atau memperkuat temuan penelitian.

Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Wawancara digunakan kepada informan penelitian yakni kepala madrasah dan guru untuk mendapatkan data berkaitan dengan upaya, peluang, dan hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aturan, kebijakan, atau teoritis dalam hal peningkatan mutu pendidikan.

Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Sedangkan untuk menjamin

keabsahan data peneliti melakukan beberapa hal yakni trianggulasi, member *crosscheck*, memperpanjang masa penelitian. Jika digambarkan maka alur penelitian sebagaimana berikut:



**Gambar 1:** Alur Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini diuraikan pembahasan peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai berikut:

### Upaya Kepala MTs. Swasta Sidikalang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai program yang dilaksanakan oleh kepala MTs. Swasta Sidikalang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini mutu pendidikan akan dilihat dari dua aspek yakni prestasi siswa, dan motivasi kinerja guru. Berkaitan dengan hal itu maka keduanya akan dijelaskan secara terpisah:

Pertama, peningkatan mutu lewat program yang meningkatkan prestasi siswa MTs. Swasta Sidikalang sebagai berikut:

1. Pengembangan kurikulum, hal ini dilakukan oleh kepala madrasah dengan cara membina para guru untuk terampil mengembangkan kurikulum agar berkesesuaian dengan visi dan misi MTs. Swasta Sidikalang. Sebab pendidikan yang baik itu tentu harus selaras dengan harapan yang tertuang dalam visi dan misi madrasah. (Syah, 2021). Visi dan misi menjadi titik tumpu acuan apapun yang hendak dilakukan oleh kepala madrasah, termasuk pengembangan kurikulum. Saat ini kurikulum 2013 digunakan di MTs. Swasta Sidikalang, namun sesuai dengan yang tercantum pada visi dan misi MTs. Swasta Sidikalang selalu berupaya mewujudkan generasi muslim berakhlakul karimah, memiliki semangat nasionalisme serta kepekaan sosial yang tinggi dan berwawasan IPTEK. Atas dasar itu lah maka kurikulum yang didesain harus mampu untuk menghantarkan siswa pada siswa yang berakhlakul karimah. Atas dasar itu lah pada setiap RPP kepala madrasah meminta para guru untuk mencantumkan nilai-nilai akhlak pada setiap kali kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Karena hal itu menjadi sangat penting, maka dalam pelaksanaan pembelajaran pun ahlak menjadi prioritas.
2. Pengembangan budaya kompetisi pada siswa. Hal ini dilaksanakan karena selama ini melihat para siswa bukannya tidak memiliki kemampuan akan tetapi minim akan semangat untuk berkompetisi. Program pengembangan budaya kompetisi

ini diwujudkan oleh kepala madrasah dengan memperbanyak kegiatan pertandingan atau perlombaan di dalam lingkungan madrasah. Hal ini sebagai langkah awal untuk memotivasi dan memberikan kebiasaan kepada siswa dengan suasana kompetisi, diharapkan setelah itu mereka dapat berkompetisi di luar, yang pada akhirnya akan meningkatkan keikutsertaan dan raihan prestasi oleh siswa.

3. Pemberian *reward* pada siswa berprestasi. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah sebagai wujud untuk meningkatkan motivasi dan keinginan siswa untuk selalu mengikuti ajang perlombaan yang menuaikan prestasi. Pemberian *reward* ini dilakukan secara beragam ada yang sekedar berbentuk penghargaan sertifikat, ada juga yang sampai berbentuk materi. Namun hal itu didasarkan pada tingkat prestasi yang diberikan. Namun satu hal yang tak pernah luput adalah penghargaan secara lisan, yang memang itu selalu disampaikan kepada siswa, baik berupa pujian, motto dan sejenisnya.
4. Pembinaan minat dan bakat lewat ekstrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari sabtu saja, dengan tujuan untuk memfasilitasi kemampuan minat dan bakat siswa. Pengelompokan minat dilakukan dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Setelah teridentifikasi maka guru menetapkan kelas ekstrakurikuler berdasarkan kemampuannya tersebut. Dalam perannya sebagai kepala madrasah, tentunya dalam kegiatan ini bertanggung jawab untuk memfasilitasi ketersediaan

guru sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut. Saat ini di MTs. Swasta Sidikalang, terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yakni pramuka, *hifzil qurr'an*, *Tilawatil Qur'an*. Ekstraaurikuler tersebut tentu selain untuk pembinaan bakat dan minat siswa, juga bertujuan untuk menumbuhkan bibit baru dalam bidang minat dan bakat yang pada masanya dapat berkontribusi dalam kegiatan ajang perlombaan.

Kedua, peningkatan mutu lewat program yang meningkatkan kinerja guru MTs. Swasta Sidikalang sebagai berikut:

Untuk meningkatkan kinerja guru, maka sebagai kepala madrasah melaksanakan tugas sebagai Kepala madrasah berperan sebagai Educator, Kepala madrasah berperan sebagai Manajer, Kepala madrasah berperan sebagai Administrator, Kepala madrasah berperan sebagai Supervisor, semuanya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepala madrasah berperan sebagai *Educator* bagi guru  
Kepala madrasah yang berperan sebagai educator di sini adalah kepala madrasah memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran akan dapat dipakai saat proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Dari penjelasan tersebut maka kepala madrasah berperan untuk meningkatkan kompetensi guru misalnya membimbing guru. Kepala madrasah sebagai educator juga berperan untuk membimbing tenaga kependidikan. Peran kepala madrasah sebagai educator ini maka kepala madrasah juga harus

memiliki pengetahuan yang luas sehingga kepala madrasah dapat menjadi pembimbing guru jika ada bagian dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru mesti diperbaiki. Cara yang dapat dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan pengetahuannya misalnya dengan membaca. Kemudian kepala madrasah yang membimbing kerja dari tenaga kependidikan juga seperti itu. Kepala madrasah harus memiliki pengetahuan sehingga ketika tenaga kependidikan ada bertanya maka kepala madrasah dapat menjawabnya. Kepala madrasah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai educator maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut. (Hadi & Harun, 2018)

2. Kepala madrasah berperan sebagai Manajer terhadap guru

Pada aspek ini maka kepala madrasah melaksanakan fungsi manajemennya. Fungsi manajemen yang dimaksud adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kepala madrasah yang melaksanakan fungsi manajemen tersebut maka akan membuat manajemen yang dilakukannya akan mendukung keberhasilan madrasah yang dipimpinnya. Contoh misalnya kepala madrasah membuat perencanaan yaitu akan mengembangkan madrasah untuk mendapatkan nilai akreditasi A maka kepala madrasah membuat perencanaan dengan baik atau sangat baik. Setelah itu maka kepala madrasah mengadakan rapat untuk

mengorganisasikan. Pada aspek ini maka kepala madrasah memberikan pekerjaan kepada para tenaga kependidikan dan guru untuk mengerjakan perencanaan yang telah dibuatnya. Dengan memberikan pekerjaan kepada tenaga kependidikan dan guru maka perencanaan yang telah dibuat sudah berada pada tahap pengorganisasian. Pada waktu pemberian kerja maka kepala madrasah juga menjelaskan cara untuk mengerjakan kerja yang telah diberikan sehingga ketika sudah diberikan maka orang yang mendapatkan pekerjaan tersebut dapat bekerja untuk melaksanakan pekerjaan yang telah diberikan tersebut. Setelah itu, kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap kinerja tenaga kependidikan dan guru yang telah diberikan pekerjaan tersebut. (Hafizin, 2021).

Setelah sudah dilakukan pengawasan maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari kerja yang sudah dilaksanakan oleh tenaga kependidikan dan guru. Kepala madrasah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai manajer maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut. (RIDHO, 2021).

3. Kepala madrasah berperan sebagai Administrator

Peranan kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bersumber dari hakikat administrasi pendidikan sebagai pendayagunaan berbagai sumber misalnya manusia, sarana dan prasarana serta berbagai media pembelajaran lainnya secara optimal, tepat, efektif, dan juga

efisien untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Dengan mencapai tujuan pendidikan maka akan tercapai lulusan yang memiliki mutu. Pada aspek ini maka kepala madrasah harus mendayagunakan berbagai sumber untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Marce et al., 2020). Jika tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan misalnya setiap peserta didiknya memiliki pengetahuan dan karakter yang baik atau sangat baik maka kelak ketika sudah lulus maka ketika mereka sudah bekerja maka pihak yang mempekerjakan mereka juga akan menerima hasil kerja yang telah ditunjukkan dari pekerjaannya. Jika aspek tersebut dapat tercapai maka ini berarti lulusan dari madrasah sudah bermutu. Kepala madrasah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai administrator maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut. (Masduqi, 2022).

4. Kepala madrasah berperan sebagai Supervisor

Kepala madrasah yang berperan sebagai supervisor artinya adalah kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk memantau, membina, dan memperbaiki proses pembelajaran di kelas yang mesti diperbaiki. Pada aspek ini berarti kepala madrasah mengadakan supervisi terhadap terhadap guru. Ini dimaksudkan untuk memantau kinerja dari guru. Ketika sudah dipantau kinerja dari guru maka kepala madrasah akan mendapatkan informasi

mengenai kinerja dari guru. (Wahyudin, 2017).

Ketika kepala madrasah sudah mengetahui kinerja dari guru maka kepala madrasah mengadakan pembinaan kepada guru dengan cara memanggil guru untuk dilakukan pembinaan sehingga ada manfaat aspek pemantauan yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Setelah dilakukan pembinaan maka kepala madrasah kembali mengadakan pemantauan kembali untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan kinerja guru setelah sudah dilakukan pembinaan. (Laksono, 2021). Jika sudah ada perkembangan maka ini menunjukkan bahwa guru telah memperbaiki aspek proses pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Tentu saja jika ada aspek yang sudah bagus atau sangat bagus dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru maka harus dipertahankan. Kepala madrasah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai supervisor maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut. (Apdila, 2021).

**Peluang dan Hambatan dalam Peningkatan Mutu di MTs. Swasta Sidikalang**

Berkaitan dengan peluang dalam peningkatan mutu tampak dari kompetensi kepala madrasah, motivasi guru, dan sinergitas kerjasama. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kompetensi kepala madrasah adalah kemampuan kepala madrasah dalam hal menjalankan tugasnya sebagai kepala madrasah, dalam hal ini tentu akan dilihat dar

segi kualifikasinya memadai, dan komeptensi telah mengikuti berbagai pelatihan berkaitan dengan pekerjaan kepala madrasah. Kemudian yang dimaksud dengan motivasi guru adalah guru-guru memiliki motivasi untuk meningkatkan mutu madrasahnyanya. Adanya motivasi ini terlihat dari antusiasnya para guru untuk meningkatkan prestasi siswa sebagai bagian dari peningkatan mutu madrasah. Selama ini motivasi para guru menurun dikarenakan ketidakmampuan para guru, maka dalam hal tersebut kepala madrasah kerap melakukan pembinaan dan pelatihan kepada para guru di MTs. Swasta Sidikalang. Sedangkan yang dimaksud dengan sinergitas kerjasama adalah sinergi antara kepala madrasah dengan guru, dan tenaga kependidikan. Sebab berbagai teori mengatakan bahwa pendidikan tidaklah pekerjaan satu orang tetapi pekerjaan banyak orang yang terlibat dengan tugas pokok masing-masing.

Adapun hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran, yang pada akhirnya menghambat program kepala madrasah dalam hal digitalisasi pendidikan. Sebagaimana hasil waawancara dengan kepala madrasah sebagai inovator kepala madrasah memiliki progam untuk pembelajaran berbasis digitalisasi. Walaupun mungkin memang tidak akan bisa terealisasi dengan cepat, tetapi paling tidak harus dimulai sejak dini. Permasalahan ini disebabkan karena guru memang tidak pernah mendapatkan pembelajaran berbasis digital selama kuliah. Maka untuk mengatasi ini, kepala madrasah kerap memberikan pelatihan baik memanggil narasumber atau langsung secara mandiri oleh kepala madrasah.

## SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka simpulan penelitian ini berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepaa MTs. Swasta Sidikalang terdapat dua fokus yakni peningkatan prestasi siswa dan perningkatan motivasi kinerja guru. Untuk peningkatan prestasi siswa dilakukan melalui beberapa program yakni pengembangan kurikulum, pengembangan budaya kompetisi pada siswa, pemberian *reward* pada siswa berprestasi, pembinaan minat dan bakat lewat eksrakurikuler. Kemudian Untuk meningkatkan kinerja guru, maka sebagai kepala madrasah melaksanakan tugas sebagai kepala madrasah berperan sebagai educator, kepala madrasah berperan sebagai manajer, kepala madrasah berperan sebagai administrator, kepala madrasah berperan sebagai supervisor. Selanjutnya berkaitan dengan peluang dalam peningkatan mutu tampak dari kompetensi kepala madrasah, motivasi guru, dan sinergitas kerjasama. Adapun hambatan yang dihadapi adalah keterbatasan guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, K. (2018). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2), 15–28. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/24752>
- Apdila, M. N. (2021). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 1(1), 73–84. <https://pasca.jumalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/90>
- Fauzi, M. S., & Falah, M. S. (2020). Peran

- Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus di SMAU 1 Gresik. *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*, 54–76.
- Hadi, F., & Harun, C. Z. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Edukator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada SMK Negeri 2 Sigli Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(2), 18–32. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/13103>
- Hafizin, H. (2021). Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 157–175. <http://dx.doi.org/10.30868/im.v4i01.1179>
- Kumiawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Laksono, T. A. (2021). Analisis Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di Lembaga Pendidikan Islam. *Leaderia: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i1.57>
- Malik, J., Trisnamansyah, S., & Mulyanto, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, dan Iklim Sekolah Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 81–94. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.48>
- Marce, S., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Administrator dalam Peningkatan Kompetensi Guru. *Dawuh: Islamic Communication Journal*, 1(3), 76–81. <https://siducat.org/index.php/dawuh/article/view/138>
- Masduqi, M. (2022). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Parit Sibun Kecamatan Enok*. STAI Auliaurasyidin Tembilahan. <https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/198>
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Muslim, B., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 9(1), 149–158. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/5586>
- Nurpuspitasari, D., Sumardi, S., Hidayat, R., & Harijanto, S. (2019). Efektivitas pembelajaran ditinjau dari supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 762–769. <http://informa.poltekindonusa.ac.id/index.php/informa>
- Ridho, R. (2021). *Peran Kepala Madrasah Sebagai Edukator dalam Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/14754/>
- Rohman, N. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perspektif Manajemen Mutu Terpadu Studi Kasus di Sdut Bumi Kartini Jepara. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 18–32. <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v14i2.625>
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257–273. <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>

- Siregar, A. B., Kusmanto, H., & Isnaini, I. (2016). Evaluasi Kinerja Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Se-Kabupaten Langkat Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 6(1), 22–32. <https://doi.org/10.31289/jap.v6i1.1053>
- Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 138–149. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.9892>
- Syafarina, L., Mulyasa, E., & Koswara, N. (2021). Strategi Manajerial Penguatan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 2036–2043. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1250>
- Syafrizal, F. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Plus Islam Excellent Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 1(2), 65–79.
- Syah, F. (2021). *Strategi Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Visi dan Misi di MAN 1 Pamekasan*. Institut Agama Islam Negeri MadurA.
- Wahyudin, A. H. (2017). Kinerja Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairiyah Ciruas Serang. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 28–49. <http://dx.doi.org/10.32678/annidhom.v2i1.4444>
- Yahdiyani, N. R., Muna, A. R., & Nurjanah, S. (2020). Peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Martapuro 2 Pasuruan. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 327–336. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/484>